



Komunikasi Interpersonal dalam Mengurangi Ketergantungan Alkohol di Kalangan Remaja di Desa Lalang, Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur

Erniwati, Nurafny Shahnyb, Yustina Mega Baru*

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pancasakti Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Andi Mangerangi No.73, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90121

*Korespondensi penulis: yustinamegabaruu5@gmail.com

Abstract. *Interpersonal communication is a crucial aspect of human life, both within the family and in the community, as it serves as a means of providing motivation, support, and positive guidance. One social issue of considerable concern is alcohol dependence among adolescents, which can negatively impact their physical, mental, and social development. This study was conducted to determine how interpersonal communication between parents and adolescents in Lalang Village, Rana Mese District, East Manggarai Regency, plays a role in reducing alcohol dependence. Furthermore, this study also examined the strategies parents use to overcome barriers to interpersonal communication in an effort to prevent alcohol consumption among adolescents. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through in-depth interviews, observations, and documentation of parents and adolescents in Lalang Village. Analysis was conducted by examining the communication patterns that occur, the obstacles encountered, and their impact on adolescent behavior related to alcohol consumption. The results of the study indicate that interpersonal communication between parents and adolescents in reducing alcohol dependence is still not optimal. This is evident in the lack of time spent together between parents and adolescents, the low response of adolescents to messages delivered face-to-face, and the lack of understanding on the negative impacts of alcohol on health on both parties. Cultural factors and limited knowledge also hinder the effectiveness of interpersonal communication. In conclusion, effective interpersonal communication is essential for educating and guiding adolescents to reduce alcohol consumption. Efforts should include improving parental communication skills, strengthening family interactions, and raising public awareness of the dangers of alcohol. Educators and community leaders also play a crucial role in supporting the education process and preventing alcohol dependence among adolescents.*

Keywords: *Adolescents, Alcohol, family, Interpersonal Communication, Lalang Village.*

Abstrak. Komunikasi interpersonal merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, karena berfungsi sebagai sarana untuk memberikan motivasi, dukungan, serta bimbingan yang positif. Salah satu permasalahan sosial yang cukup memprihatinkan adalah ketergantungan alkohol pada kalangan remaja, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, dan perkembangan sosial mereka. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara orangtua dan remaja di Desa Lalang, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur berperan dalam mengurangi ketergantungan alkohol. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji strategi yang digunakan orangtua untuk mengatasi hambatan komunikasi interpersonal dalam upaya pencegahan konsumsi alkohol di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi terhadap orangtua dan remaja di Desa Lalang. Analisis dilakukan dengan menelaah pola komunikasi yang terjadi, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perilaku remaja terkait konsumsi alkohol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara orangtua dan remaja dalam mengurangi ketergantungan alkohol masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya waktu kebersamaan antara orangtua dan remaja, rendahnya respons remaja terhadap pesan yang disampaikan secara tatap muka, serta minimnya pemahaman kedua belah pihak mengenai dampak negatif alkohol bagi kesehatan. Faktor budaya dan keterbatasan pengetahuan juga menjadi penghambat efektivitas komunikasi interpersonal. Kesimpulannya, komunikasi interpersonal yang efektif sangat diperlukan untuk mendidik dan membimbing remaja agar dapat mengurangi konsumsi minuman beralkohol. Upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan keterampilan komunikasi orangtua, mempererat interaksi keluarga, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya alkohol. Peran pendidik dan tokoh masyarakat juga penting dalam mendukung proses edukasi dan pencegahan ketergantungan alkohol di kalangan remaja.

Kata kunci: Alkohol, Desa Lalang, keluarga, Komunikasi Interpersonal, Remaja.

1. LATAR BELAKANG

Desa Lalang, Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat konsumsi alkohol yang cukup tinggi di kalangan penduduknya. Hal ini menunjukkan bahwa minuman beralkohol telah menjadi bagian dari kebiasaan dan budaya masyarakat setempat. Alkohol telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya masyarakat Desa Lalang, di mana minuman beralkohol biasanya disajikan dalam berbagai acara-acara adat, pesta pernikahan, pesta sekolah, natal dan tahun baru. Namun, fenomena yang lebih memprihatinkan adalah kebanyakan orang di Desa Lalang, terlebih khusus kalangan remaja, sering mengonsumsi alkohol, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang dampak negatifnya terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pada dasarnya, masyarakat yang konsumsi minuman keras, bukan karena peristiwa herediter (bawaan sejak lahir) dan juga bukan merupakan warisan biologis. Perilaku menyimpang itu dapat dilakukan oleh siapa saja, tanpa memandang jenis kelamin atau usia. Pada remaja, perilaku ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, pendidikan, pengalaman, dan bahkan motivasi internal.

Ketika remaja telah mengonsumsi alkohol maka etika dalam berkomunikasi tidak akan melihat dengan situasi dan kondisi dimanapun mereka berada, sopan santun dan karakter tidak lagi seperti sebelum mereka mengonsumsi alkohol. Penyalahgunaan alkohol di kalangan remaja merupakan fokus dalam penelitian ini. Tanpa intervensi pemerintah setempat, pengaruh budaya dan sosial dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam membentuk perilaku remaja untuk terus mengonsumsi alkohol. Hal di atas, menjadi dasar bahwa penelitian ini diperlukan untuk menemukan cara komunikasi interpersonal yang efektif terhadap remaja yang mengalami ketergantungan alkohol, guna untuk mengurangi ketergantungan alkohol di kalangan remaja.

Masalah ini sangat penting untuk dikaji karena melihat dari perkembangan remaja yang merupakan masa depan bangsa ini, seiring dengan maraknya peredaran minuman alkohol di Desa Lalang, Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur. Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin mengetahui proses komunikasi interpersonal antara orangtua dan remaja yang didapat melalui penelitian “Komunikasi Interpersonal Dalam Mengurangi Ketergantungan Alkohol di Kalangan Remaja di Desa Lalang, Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur”.

2. KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Interpersonal

Widjaja (dalam Khairunnisa, 2024) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang- lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh komunikator ditujukan kepada komunikan dengan maksud mencapai kebersamaan. komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka untuk saling bertukar pikiran, ataupun berbagi informasi terhadap satu sama lain.

Alkohol

Alkohol merupakan senyawa organik yang mengandung gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada bahan atom karbon. Alkohol juga bisa diartikan sebagai minuman yang dihasilkan dari fermentasi atau sulingan yang dapat menyebabkan mabuk. Minuman alkohol adalah minuman yang mengandung etanol (alkohol), suatu zat psicotropika yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat dan menyebabkan perubahan perilaku, kesadaran, dan fungsi kognitif.

Remaja

Menurut WHO (dalam Anggraini, et al, 2022) remaja adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Rochman (dalam Ramadhany, et al, 2016) masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pada usia remaja awal, perkembangan emosi menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai situasi atau sosial, emosinya bersifat negatif. Pada remaja akhir, mereka sudah mampu untuk mengendalikan emosi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, observasi secara langsung, dan dokumentasi. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan melalui observasi untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Dalam Mengurangi Ketergantungan Alkohol di Kalangan Remaja di Desa Lalang, Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Lalang, Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur. Adapun waktu penelitiannya pada 10 Maret 2025-10 April 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan secara Metode Observasi Langsung, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data melalui proses Reduksi data, Sajian data, dan Penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lalang merupakan salah satu Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur dan telah disahkan sejak Tahun 2011 menjadi Desa Lalang.

A. Orangtua dan Remaja

Peneliti mewawancarai 18 informan terkait komunikasi interpersonal yang mereka lakukan dalam keluarga, yang terdiri dari sembilan orangtua, dan sembilan remaja. Dari sembilan orangtua yang peneliti wawancarai, lima orangtua memiliki anak remaja yang konsumsi alkohol, sedangkan empat orangtua lainnya memiliki anak remaja yang tidak konsumsi alkohol. Sementara itu, dari sembilan remaja yang diwawancarai oleh peneliti, lima remaja yang mengonsumsi alkohol, dan empat remaja yang tidak mengonsumsi alkohol.

Berdasarkan hasil penelitian, ada lima orangtua yaitu Bapak Anus Ranting, Bapak Dominikus Helmon, Bapak Abel, Bapak Romanus, dan Bapak Agustinus Tampur, mengakui bahwa mereka tidak sepenuhnya berhasil dalam mencegah anak-anak remaja yang mengonsumsi alkohol. Dua orangtua yaitu Bapak Anus Ranting dan Bapak Romanus, menyatakan bahwa mereka sudah memberikan saran dan motivasi terhadap anak mereka, namun remaja akan tetap konsumsi alkohol dikarenakan oleh pengaruh lingkungan sekitar. Dari sembilan orangtua yang telah peneliti wawancarai, salah satu orangtua yaitu Bapak Abel, mengakui bahwa dia tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak negatif konsumsi alkohol bagi kesehatan, sehingga mengalami kesulitan untuk memberikan penjelasan secara detail terhadap anak remaja.

Namun di sisi lain, empat orangtua yaitu Bapak Martinus Jemada, Ibu Resti, Ibu Dete, dan Bapak Remi, sudah melakukan komunikasi interpersonal yang intensif terhadap anak remaja. Komunikasi interpersonal yang intensif yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak-anak remaja dapat membantu remaja mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Empat orangtua di atas, yaitu Bapak Martinus Jemada, Ibu Resti, Ibu Dete, dan Bapak Remi, berhasil dalam mencegah anak-anak remaja sehingga berhenti mengonsumsi minuman keras, dengan melakukan komunikasi interpersonal yang intensif, memberikan contoh yang positif, dan memberikan pemahaman tentang dampak negatif konsumsi alkohol bagi kesehatan. Namun, salah satu orangtua yaitu Bapak Dominikus Helmon, tidak berhasil dalam mencegah anak remaja untuk berhenti konsumsi alkohol, karena kurangnya kebersamaan di rumah, sehingga waktu untuk melakukan komunikasi interpersonal terbatas.

Sementara itu, salah satu orangtua yaitu Bapak Agustinus Tampur menyatakan bahwa dia sudah memberikan penekanan terhadap anaknya untuk mengurangi konsumsi alkohol, namun anaknya tetap melawan dan memilih untuk konsumsi alkohol, karena kebiasaan untuk berkumpul bersama teman-teman dalam suatu kelompok. Di sisi lain, dua remaja yaitu Andri dan Hendraliantus Jeramat, mengakui bahwa mereka sangat membutuhkan dorongan dan perhatian dari orangtua untuk mengurangi konsumsi alkohol. Salah satu remaja yaitu Andri juga mengatakan bahwa orangtua jarang memperhatikannya karena kesibukan di kebun, sehingga remaja bebas berkumpul dengan teman-teman sebaya dan terpengaruh oleh lingkungan sekitar untuk mengonsumsi alkohol.

Jemi selaku remaja yang konsumsi alkohol, juga menyatakan bahwa faktor yang membuatnya mengonsumsi minuman keras karena pergaulan di lingkungan yang kebanyakan mengonsumsi alkohol. Sehingga motivasi dan saran yang diberikan oleh orangtua tidak berjalan efektif.

Sementara itu, salah satu remaja yaitu Jek Hadus, menyatakan bahwa dia sering melakukan komunikasi interpersonal dengan orangtua, namun tidak membahas tentang alkohol. Orangtua dan remaja tidak mengetahui dampak negatif dari konsumsi alkohol bagi kesehatan. Oleh karena itu, dia menganggap bahwa konsumsi alkohol merupakan hal biasa dan tidak mempunyai dampak negatif bagi kesehatan. Namun, empat remaja lainnya yaitu Adrianus Agas, Yeremias Barung, Veyen, dan Yorgi, mengakui bahwa mereka tidak mengonsumsi minuman keras karena sering melakukan komunikasi interpersonal yang intensif bersama orangtua mereka. Mereka mengakui bahwa orangtua selalu memberikan arahan dan motivasi yang baik, serta karena ada motivasi internal dari remaja untuk berhenti konsumsi alkohol.

Komunikasi interpersonal yang efektif antara remaja dan orangtua dapat membantu para remaja memahami dampak negatif dari alkohol dan membuat keputusan yang tepat. Ada empat remaja yaitu Adrianus Agas, Yeremias Barung, Veyen, dan Yorgi, tidak mengonsumsi alkohol karena keinginan dari dalam diri sendiri untuk berhenti mengonsumsi minuman keras, serta mereka didukung oleh orangtua yang selalu memberikan saran dan motivasi yang baik. Dengan demikian, penting bagi orangtua untuk memahami keinginan anak-anak mereka dan memberikan perhatian yang cukup melalui komunikasi interpersonal untuk membantu mereka mengambil keputusan yang tepat.

B. Faktor Penghambat

Komunikasi interpersonal sering kali mengalami hambatan, baik di lingkungan masyarakat, maupun keluarga. Hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal, dapat menyebabkan hubungan antar pribadi menjadi tidak harmonis. Hal ini, sesuai dengan teori komunikasi interpersonal Yoesoep Edhie Rachmad (2022), menyatakan bahwa banyak masalah dalam hubungan pribadi disebabkan oleh komunikasi yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap lima orangtua dan lima remaja yang mengonsumsi alkohol di atas, mereka menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal. Seperti yang peneliti temukan dari empat orangtua yaitu Bapak Agustinus Tampur, Bapak Dominikus Helmon, Bapak Anus Ranting dan Bapak Romanus, menyatakan bahwa faktor penghambat komunikasi interpersonal yang sering dialami oleh mereka karena kesibukan untuk bertani di kebun, sehingga waktu untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan anak remaja sangat terbatas.

Karena kesibukan orangtua untuk bertani di kebun, sehingga tidak memungkinkan orangtua memiliki waktu banyak untuk lebih memperhatikan anak remaja. Selain itu, tiga orangtua yaitu Bapak Agustinus Tampur, Bapak Dominikus Helmon, dan Bapak Anus Ranting, juga menyatakan bahwa anak remaja memiliki kesibukan sendiri, seperti sekolah, dan berkumpul dengan teman-teman di malam hari, sehingga waktu untuk melakukan komunikasi interpersonal sangat berkurang.

Salah satu orangtua yaitu Bapak Abel, menyatakan bahwa faktor penghambat dalam melakukan komunikasi interpersonal yaitu dikarenakan oleh kesibukan remaja dengan handphone dan kurangnya respons dari remaja terkait apa yang dia sampaikan sehingga orangtua mengalami kesulitan untuk melakukan komunikasi interpersonal yang efektif. Hal tersebut sesuai dengan teori komunikasi interpersonal Yoesoep Edhie Rachmad (2022), yang menyatakan bahwa banyak masalah dalam hubungan pribadi sering kali berasal dari komunikasi yang buruk, dan kualitas umpan balik yang rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja, namun sering kali terhambat oleh distraksi digital (Przybylski & Weinstein, 2019).

Selain itu, Bapak Romanus juga menyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat sehingga saran dan nasihat yang diberikan tidak efektif dalam mengurangi ketergantungan alkohol, dikarenakan oleh pengaruh dari lingkungan sekitar dan masyarakat yang menganggap bahwa konsumsi minuman keras merupakan bagian dari kebudayaan. Hal ini

sesuai dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa norma sosial dan budaya sangat mempengaruhi tingkat konsumsi alkohol remaja (Sudhinaraset et al., 2020).

Sementara itu, faktor penghambat yang peneliti temukan dari dua remaja yang mengonsumsi minuman keras yaitu Andri dan Hendraliantus Jeramat adalah kurangnya perhatian dari orangtua terhadap remaja, karena kesibukan orangtua untuk bertani. Oleh karena itu, remaja bebas untuk berkumpul bersama teman-teman di suatu tempat untuk mengonsumsi minuman keras. Kondisi ini konsisten dengan hasil studi yang menemukan bahwa pengawasan orang tua yang rendah meningkatkan risiko perilaku adiktif pada remaja (Ryan et al., 2021).

Hal ini juga sesuai dengan teori komunikasi interpersonal Yoesoep Edhie Rachmad (2022), yang menyatakan bahwa banyak masalah dalam hubungan pribadi disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dalam komunikasi. Penelitian lain juga menekankan bahwa kualitas komunikasi dalam keluarga memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental dan perilaku sosial remaja (Padilla-Walker et al., 2019; Hussong et al., 2020). Dalam proses komunikasi interpersonal banyak hambatan yang membuat komunikasi itu tidak berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, dalam teori komunikasi interpersonal Yoesoep Edhie Rachmad (2022) menekankan pentingnya kejelasan dalam berkomunikasi. Karena komunikasi yang efektif sangat penting dalam membangun hubungan yang baik di lingkungan keluarga (Afifi et al., 2022; Holman & Segrin, 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal Dalam Mengurangi Ketergantungan Alkohol di Kalangan Remaja di Desa Lalang, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur, peneliti menemukan bahwa proses komunikasi interpersonal antara orangtua dan remaja yang mengalami ketergantungan alkohol belum berjalan secara maksimal. Beberapa remaja cenderung tidak mendengarkan nasihat dan peringatan dari orangtua mereka, meskipun orangtua sudah pernah memberikan peringatan tentang bahaya alkohol. Selain itu, orangtua yang mempunyai lebih banyak kesibukan untuk bertani sehingga tidak memungkinkan orangtua memiliki waktu banyak untuk memperhatikan anak remaja, terutama dalam hal pergaulan di luar rumah. Namun, terdapat juga beberapa orangtua yang berhasil mendidik anak-anak remaja melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Remaja yang tidak konsumsi alkohol umumnya memiliki orangtua yang selalu memberikan peringatan dan nasihat tentang bahaya alkohol, serta secara konsisten membatasi anak-anak mereka untuk tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan kebudayaan

masyarakat setempat. Selain 116 117 itu, faktor internal juga memainkan peranan penting, di mana remaja yang berhasil berhenti mengonsumsi alkohol sering kali memiliki keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk meninggalkan kebiasaan tersebut..

DAFTAR REFERENSI

- Afifi, T. D., Davis, S., Merrill, A. F., & Coveleski, S. (2022). The impact of family communication on adolescent health outcomes: A longitudinal perspective. *Journal of Family Communication*, 22(3), 223–239. <https://doi.org/10.1080/15267431.2022.2038435>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiwan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337-342.
- Arsita, J. N., Fitriana, S., & Widiharto, C. A. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(01), 98-124.
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109-120.
- Ardin, A. (2023). “Perkelahian 2 Kelompok yang Tewaskan 1 Orang Saat Pesta Dipicu Mabuk Sopi”. *Detikbali*. Diakses 2 Maret 2025. <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6930810/perkelahian-2-kelompok-yang-tewaskan-1-orang-pada-saat-pesta-dipicu-mabuk-sopi>
- Dela, Y. F. (2022). Pola dan Peran Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet dalam Membangun Motivasi Berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobogan. *Sport Pedagogy Journal*, 11(2), 68-78
- Holman, A., & Segrin, C. (2019). Parent–child communication about alcohol and college student drinking: A meta-analysis. *Journal of Health Communication*, 24(1), 73–85. <https://doi.org/10.1080/10810730.2019.1574315>
- Hussong, A. M., Huang, W. J., Curran, P. J., & Chassin, L. (2020). Parent–adolescent communication and adolescent substance use: A longitudinal analysis. *Developmental Psychology*, 56(8), 1547–1561. <https://doi.org/10.1037/dev0000941>
- Junaidi, J., & Zaluhku, L. W. (2021). Peran Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Dan Bawahan Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Selama Pandemi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media*, 4(2), 66-83.
- Khairunnisa, S. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Lokakarya*, 3(1), 40.
- Padilla-Walker, L. M., Fraser, A. M., & Harper, J. M. (2019). How parents communicate about alcohol with emerging adults: Links to college student drinking. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(5), 1381–1400. <https://doi.org/10.1177/0265407518756772>
- Przybylski, A. K., & Weinstein, N. (2019). Digital screen time limits and young adolescents’ mental health, academic, and social outcomes. *Journal of Pediatrics*, 205, 218–223. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2018.09.054>

- Rachmad, Yoesoep, E. (2022). *Interpersonal Communication Theory*. Cagliari Sardegna Libri Internazionali, Edizione Speciale 2022. <https://doi.org/10.17605/osf.io/5xg6u>
- Ryan, S. M., Jorm, A. F., & Lubman, D. I. (2021). Parenting factors associated with reduced adolescent alcohol use: A systematic review of longitudinal studies. *Addictive Behaviors Reports*, 14, 100372. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2021.100372>
- Sam, F. S. (2019). Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol (Studi Kasus Di Muso Salim Kelurahan Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota). *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(4), 250-253.
- Sudhinaraset, M., Wigglesworth, C., & Takeuchi, D. T. (2020). Social and cultural contexts of alcohol use: Influences in a social-ecological framework. *Alcohol Research: Current Reviews*, 40(1), 1–12. <https://doi.org/10.35946/arcr.v40.1.03>
- Thomas, S. (2023). “Akibat Pengendara Mabuk Miras, Mobil di Manggarai Timur Terjun Ke Jurang”. *Obortimur*. Diakses 2 Maret 2025. <https://www.obortimur.com/daerah/amp/1783444781/akibat-pengendara-mabuk-miras-mobil-di-manggarai-timur-terjun-ke-jurang>